

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018) disebut metode kuantitatif, karena data penelitian berupa angka – angka dan analisis menggunakan statistik. Metode pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap variabel dependen manajemen laba.

1.2 Penentuan Populasi dan Sampel

1.2.1 Populasi

Populasi merupakan objek seluruh peneliti atau wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu dan memiliki peluang yang sama untuk dipilih oleh peneliti yang kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan sub sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017 – 2020. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 28 perusahaan.

Tabel 3.1 Daftar Populasi

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ALKA	PT Alakasa Industrindo Tbk
2	BRMS	PT Bumi Resources Minerals Tbk
3	DKFT	PT Central Omega Resources Tbk
4	IFSH	PT IFISHDECO Tbk

5	KRAS	PT Krakatau steel Tbk
6	NIKL	PT Pelat Timah Nusantara Tbk
7	SQMI	PT Renuka Coalindo Tbk
8	ALMI	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk
9	BTON	PT Betonjaya Manunggal Tbk
10	GDST	PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk
11	INAI	PT Indal Alumunium Industry Tbk
12	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk
13	OPMS	PT Optima Prima Metal Sinergi Tbk
14	TBMS	PT Tembaga Mulia Semanan Tbk
15	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk
16	CITA	PT Cita Mineral Investindo Tbk
17	GGRD	PT Gudang Garam Tbk
18	INCO	PT Vale Indonesia Tbk
19	MDKA	PT Merdeka Copper Gold Tbk
20	PSAB	PT J Resources Asia Pasifik Tbk
21	TINS	PT Timah Tbk
22	BAJA	PT Saranacentral Bajatama Tbk
23	CTBN	PT Citra Tubindo Tbk
24	HKMU	PT HK Metals Utama Tbk
25	ISSP	PT Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk
26	NICL	PT Pam Mineral Tbk
27	PURE	PT Trinitan Metals and Minerals Tbk
28	ZINC	PT Kapuas Prima Coal Tbk

Sumber : Data Diolah, 2022

1.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2018), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik dari populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah beberapa perusahaan pertambangan sub sektor logam dan mineral tahun 2017 – 2020. Pada penelitian ini pemilihan pengambilan sampel menggunakan *nonprobability sampling* dimana teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Teknik yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sugiyono (2018) menyatakan bahwa *purposive sampling* merupakan teknik

penentu sampel dengan pertimbangan atas dasar kesesuaian karakteristik dan kriteria tertentu. Hal ini agar sampel yang diperoleh sesuai dengan kriteria yang ditetapkan berdasarkan tujuan dari penelitian. Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel, yaitu :

1. Perusahaan pertambangan sub sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2017 – 2020.
2. Perusahaan pertambangan sub sektor logam dan mineral yang menerbitkan laporan keuangan secara terus-menerus selama tahun 2017-2020.
3. Perusahaan pertambangan sub sektor logam dan mineral yang tidak menerbitkan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah selama tahun 2017-2020

Berdasarkan kriteria tersebut, adapun rincian jumlah sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

Tabel 3.2 Seleksi Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan pertambangan sub sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2017 – 2020.	28
2	Perusahaan pertambangan sub sektor logam dan mineral yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara terus-menerus selama tahun 2017-2020	6
3	Perusahaan pertambangan sub sektor logam dan mineral yang tidak menerbitkan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah selama tahun 2017-2020	10
Perusahaan yang digunakan sebagai sampel (per tahun)		12

Perusahaan yang digunakan sebagai sampel periode tahun 2017 – 2020. (12 x 4 = 48)	48
Total sampel yang digunakan dalam penelitian	48

Sumber : Data dioalah, 2022

Berdasarkan hasil diatas, maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 13 perusahaan, yaitu :

Tabel 3.3 Daftar Sampel

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ALKA	PT Alakasa Industrindo Tbk
2	DKFT	PT Central Omega Resources Tbk
3	BTON	PT Betonjaya Manunggal Tbk
4	GDST	PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk
5	INAI	PT Indal Alumunium Industry Tbk
6	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk
7	CITA	PT Cita Mineral Investindo Tbk
8	GGRD	PT Gudang Garam Tbk
9	TINS	PT Timah Tbk
10	BAJA	PT Saranacentral Bajatama Tbk
11	ISSP	PT Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk
12	ZINC	PT Kapuas Prima Coal Tbk

Sumber : Data diolah, 2020

1.3 Definisi dan Operasional Variabel

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apapun yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari agar mendapatkan informasi, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen.

1.3.1 Variabel Dependen (Variabel Y)

Sugiyono (2018) menyatakan bahwa variabel dependen yang juga disebut variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen (variabel bebas).

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah manajemen laba (variabel Y).

1. Manajemen Laba

Manajemen laba (*earnings management*) merupakan campur tangan manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan perusahaan bagi eksternal guna mencapai tingkat laba tertentu dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri atau perusahaannya sendiri (Rahayu, 2018). Manajemen Laba adalah akibat dari kebebasan manajemen dalam menunjukkan serta mengaplikasikan tata cara akuntansi yang spesifik dalam mentranskripsikan dan membuat laporan keuangan.

Penghitungan manajemen laba pada penelitian ini menggunakan model jones dimodifikasi (*modified jones models*). Menurut Sulistyanto (2008:165), secara empiris nilai *discretionary accruals* bisa nol, positif, atau negatif. Nilai nol menunjukkan manajemen laba dilakukan dengan pola perataan laba (*income smoothing*), sedangkan nilai positif menunjukkan bahwa manajemen laba dilakukan dengan pola kenaikan laba (*income increasing*) dan nilai negatif menunjukkan manajemen laba dengan pola penurunan laba (*income decreasing*).

Menurut Desmiyawati dan Fitriana (2009) menyatakan bahwa menggunakan *discretionary accruals* sebagai pengukuran manajemen laba di hitung dengan model modifikasi jones, karena model ini

dianggap baik diantara model lain untuk mengukur manajemen laba. Rumus yang digunakan untuk menghitung manajemen laba dengan metode *discretionary accruals* menurut Sulistyanto (2008) adalah sebagai berikut :

- a. Menghitung total accrual merupakan selisih dari pendapatan bersih (net income) dengan arus kas operasi untuk setiap perusahaan dan setiap tahun pengamatan.

$$TA_{it} = N_{it} - CFO_{it} \quad (3.1)$$

Keterangan :

TA_{it} = Total Accrual

N_{it} = Laba bersih (*net income*) perusahaan i pada periode t

CFO_{it} = Arus kas operasi (*cash flow of operation*) perusahaan i pada periode t

- b. Total Accrual yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS (Ordinary Least Square)

$$TA_{it}/A_{it-1} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta REV_{it}/A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it}/A_{it-1}) + e \quad (3.2)$$

Keterangan :

TA_{it} = Total Accrual

A_{it-1} = Total aset perusahaan i pada tahun t – 1

ΔREV_{it} = Perubahan pendapatan perusahaan i pada tahun t

PPE_{it} = Aset tetap perusahaan i pada tahun t (property, plant, and equipment)

$\beta_1\beta_2\beta_3$ = Koefisien regresi

e = Error

- c. Setelah menggunakan koefisien regresi diatas, maka nilai non discretionary accrual (NDA) dapat dihitung menggunakan rumus :

$$NDA_{it} = \beta_1 (1 / A_{it-1}) + \beta_2 ((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}) / A_{it} - 1) + \beta_3 (PPE_{it} / A_{it} - 1) + e \quad (3.3)$$

Keterangan :

NDA_{it} = *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

ΔREC_{it} = Perubahan piutang perusahaan i pada tahun t

- d. Sehingga, *discretionary accrual* (DA) bisa dihitung dengan rumus :

$$DA_{it} = TA_{it} / A_{it} - 1 - NDA_{it} \quad (3.4)$$

Keterangan :

DA_{it} = *Discretionary Accrual* perusahaan i pada periode ke-t

1.3.2 Variabel Independen (Variabel X)

Sugiyono (2018) menyatakan bahwa variabel independen yang juga disebut variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Ukuran Perusahaan (X_1) dan Leverage (X_2)

1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat atau diukur dari total aset maupun total penjualan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur menggunakan total aset dan ditransformasikan kedalam logaritma karena total aset nilainya relatif lebih besar (Wardani & Kusuma, 2012: 68; Prasetya et al, 2015:522). Total aset dipilih sebagai proksi karena menurut Sudarmadji dan Sularto (2007), total aset dinilai lebih stabil daripada proksi lain yang digunakan dalam mengukur ukuran perusahaan. Jika semakin besar aktiva maka semakin besar modal yang ditanam dan semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang. Pada penelitian ini ukuran perusahaan akan diukur menggunakan rumus berikut ini :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = L_n \text{ Total Aktiva}$$

Penggunaan natural log (L_n), nilai perusahaan yang sangat besar dapat disederhanakan tanpa mengubah proporsi dari nilai asal yang sebenarnya.

2. *Leverage*

Leverage merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aset perusahaan. Rasio ini merupakan pengukur bagi perusahaan atas aktiva yang dibiayai oleh hutang (Raharja, 2014). Dalam penelitian ini leverage dihitung dengan menggunakan pendekatan *debt to assets ratio*. *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara

total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Kasmir, 2014:156).

Rasio leverage diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 3.4 Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Skala Pengukuran
1	Manajemen laba (Y)	Manajemen laba (earnings management) merupakan campur tangan manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan perusahaan bagi eksternal guna mencapai tingkat laba tertentu dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri atau perusahaannya sendiri (Rahayu, 2018).	Discretionary Accrual $DA_{it} = TA_{it} / A_{it} - 1 - NDA_{it}$	Rasio
2	Ukuran Perusahaan (X1)	Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat atau diukur dari total aset maupun total penjualan.	Ukuran Perusahaan = $L_n \text{ Total Aktiva}$	Nominal

		Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur menggunakan total aset dan ditransformasikan kedalam logaritma karena total aset nilainya relatif lebih besar (Wardani & Kusuma, 2012: 68; Prasetya et al, 2015:522).		
3	Leverage (X2)	Leverage merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aset perusahaan. Rasio ini merupakan pengukur bagi perusahaan atas aktiva yang dibiayai oleh hutang (Raharja, 2014).	menggunakan pendekatan Debt to Total Assets Rasio (DAR). $DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio

Sumber : Dirangkum dari berbagai sumber

1.4 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang tidak diperoleh langsung dari pemilik data tetapi diperoleh dari pihak lain (Indrianto, 2009:147). Data sekunder dalam penelitian ini menggunakan laporan tahunan (*annual report*) dari perusahaan pertambangan sub sektor logam dan mineral periode tahun 2017 –

2020. Data tersebut diperoleh dari galeri investasi STIE PGRI Dewantara Jombang.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dipergunakan untuk memperoleh data yang akan dipergunakan oleh peneliti. Maka dari itu, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Studi Kepustakaan (Library Research) merupakan studi yang berkaitan dengan kajian teori melalui berbagai referensi yang terkait dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti (Sugiyono,2018). Data diperoleh dengan mempelajari, mencatat, dan menganalisis literatur yang berkaitan dengan permasalahan. Pada studi kepustakaan data – data diperoleh dari sumber pustaka berupa buku, artikel, catatan, jurnal, maupun laporan hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian saat ini.
2. Studi dokumentasi merupakan cara yang dapat digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, dokumen, arsip, tulisan angka, dan gambar yang berupa laporan ataupun keterangan yang mendukung penelitian tersebut (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan berupa laporan tahunan (*annual report*) dari perusahaan pertambangan sub sektor logam dan mineral periode tahun 2017- 2020. Data tersebut diperoleh dari galeri investasi STIE PGRI Dewantara Jombang.

1.5 Metode Analisa

1.5.1 Uji Kualitas Data

1.5.1.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang mendeskripsikan atau menggambarkan data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata – rata (*mean*), standar deviasi, *sum*, *range*, kurtosis, dan kemencengan distribusi. Pengujian ini bertujuan untuk memberikan gambaran fenomena terkait variabel penelitian melalui data yang telah dikumpulkan. Uji statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Sedangkan untuk menentukan kategori penilaian setiap nilai rata-rata (*mean*) perubahan pada variabel penelitian menggunakan tabel distribusi sebagai berikut :

1. Manajemen Laba

Tabel 3.5 Kriteria Penilaian Manajemen Laba

Manajemen Laba	Kriteria
$DA_{it} < 0$	Tidak melakukan manajemen laba
$DA_{it} > 0$	Melakukan manajemen laba

Sumber : Muid (2005) dalam Pradana 2020

2. Ukuran Perusahaan

Tabel 3.6 Kriteria Penilaian Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan	Kriteria
23,68 – 29,02	Sangat Tinggi
23,69 – 26,34	Tinggi
21,00 – 23,66	Sedang
18,31 – 20,98	Rendah
15,62 – 18,30	Sangat Rendah

Sumber : Ratnasari (2016)

3. Leverage

Tabel 3.7 Kriteria Penilaian *Leverage*

Presentase	Kriteria
$\leq 25\%$	Rendah
$25\% \leq x \leq 50\%$	Rendah
$50\% \leq x \leq 75\%$	Sedang
$75\% <$	Tinggi

Sumber : Tomy, 2011

1.5.2 Uji Persyaratan Analisis

1.5.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias, dan juga konsisten.

1. Uji Normalitas

Ghozali (2013:160) menyatakan bahwa uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model sebuah regresi variabel dependen dan independen atau keduanya terdistribusi secara normal. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui seberapa besar data terdistribusi secara normal dalam variabel yang digunakan didalam penelitian ini. Data yang baik yang dapat dipakai dalam suatu penelitian adalah data yang telah terdistribusi secara normal. Uji normalisasi bisa dilakukan dengan melihat besaran *Kolmogrov Smirnov*.

Terdapat dua dasar pengambilan keputusan pada analisis grafik, yaitu :

- a. Jika grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal atau penyebaran data terjadi disekitar garis diagonal yang mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi dianggap memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika grafik histogram tidak menunjukkan pola yang berdistribusi normal atau penyebaran data tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram, maka model regresi dianggap tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain analisis grafik, ada juga analisis statistiknya dapat mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Analisis statistik yang sering digunakan adalah uji statistik non-paramatik *Kolmogrov Smirnov*. Dalam uji kriteria pengambilan keputusannya, yaitu :

- a. Apabila nilai signifikansi (sig) $> 0,05$ maka data berkontribusi normal.
- b. Angka signifikansi (sig) $< 0,05$ maka data tidak berkontribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016:103) Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik apabila didalamnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen atau variabel independen bersifat

orthogonal. Uji multikolinearitas dapat dideteksi dengan nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF), dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika nilai VIF < 10 atau nilai Tolerance $> 0,10$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.
- b. Jika nilai VIF > 10 dengan nilai tolerance $< 0,10$ maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (ghozali, 2016) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Adapun cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas yaitu dengan Grafik *Scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di studentized. Dasar pengambilan keputusan untuk mengetahui ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZEPRED adalah :

- a. Apabila terdapat pola tertentu, misalnya titik-titik yang membentuk pola bergelombang, menyempit, melebar maka terdapat indikasi terjadinya heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik melebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (ghozali, 2016). Model regresi yang dikatakan baik adalah regresi yang tidak mengandung autokorelasi.

Penelitian ini dalam uji autokorelasi akan menggunakan uji *Durbin Watson* (DW- test). Kriteria pengambilan keputusan adalah :

- a. Jika d terletak diantara d_u dan $(4-d_u)$ artinya tidak terdapat autokorelasi.
- b. Jika $d < d_l$ atau lebih besar dari $(4-d_l)$ artinya terdapat autokorelasi.

Berikut tabel pengambilan keputusan uji autokorelasi menurut Ghozali (2018:112), yaitu :

Tabel 3.8 Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi negatif	No decision	$d_l < d < d_u$
Tidak ada korelasi positif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak tolak (terima)	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber : Ghozali (2018:112)

1.5.3 Teknik Analisis dan Uji Hipotesa

Dalam penelitian ini, pengolahan dan pengujian data akan dilakukan dengan bantuan *Software Product And Service Solutions* (SPSS).

1.5.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan teknik analisis data yang digunakan dalam pengujian hipotesis pada penelitian dimana data yang diolah dengan menggunakan program komputer SPSS (*Statistical Package For Social Science*) (ghozali, 2016). Model analisis regresi berganda dipilih karena penelitian ini disusun untuk meneliti faktor – faktor yang berpengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, dimana variabel independen yang akan digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu. Yaitu untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap manajemen laba pada penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Manajemen Laba

α = Konstanta

X_1 = Ukuran perusahaan

X_2 = Leverage

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien regresi masing-masing proksi

e = Error term

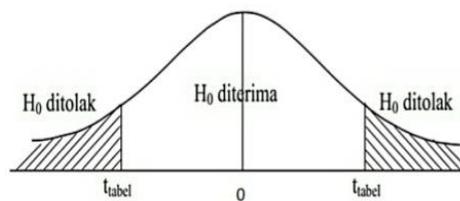
1.5.3.2 Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (T Test)

Menurut Ghozali (2018:98-99) uji t digunakan untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh masing-masing variabel independen (secara parsial) dalam menjelaskan varians variabel dependen. Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dapat dilihat dari nilai signifikan pada tabel koefisien pada hasil regresi. Pengujian ini menggunakan nilai signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5% dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika tingkat signifikansi t dari masing-masing variabel yang didapat dari hasil pengolahan, nilainya lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan $\alpha = 0,05$, maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

- b. Jika tingkat signifikansi t dari masing – masing variabel yang didapat dari hasil pengolahan, nilainya lebih besar dari nilai signifikansi yang digunakan $\alpha = 0,05$, maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.



Gambar 3.1
Daerah Penerimaan Dan Penolakan Uji Secara Parsial (Uji T)

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016:95), koefisien determinasi (R^2) yang pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependent. Nilai koefisien determinasi adalah berada antara nol sampai satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan nilai R^2 yang mendekati satu memiliki arti bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk meramal variasi variabel dependen. Nilai angka tersebut akan diubah dalam bentuk persen yang berarti presentase kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *adjusted* R^2 . Karena variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari nilai R^2 , karena nilai *adjusted* dapat naik atau turun apabila suatu variabel independen ditambahkan ke dalam model regresi.